

**Artikel Penelitian**

**HUBUNGAN POLA MAKAN IBU MENYUSUI DENGAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

Nabila<sup>1\*</sup>, Fauzi Ali Amin<sup>2</sup>, Wardiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Korespondensi : [nabilabila2801@gmail.com](mailto:nabilabila2801@gmail.com)

**Abstrak**

*Stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan balita normal. Prevalensi *stunting* tertinggi dalam wilayah Kota Banda Aceh berada di Kecamatan Ulee Kareng mencapai 22,48%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan ibu menyusui dengan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebanyak 1.073 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan *teknik random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 92 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 27 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh 39,1% balita mengalami *stunting*, 39,1% responden dengan pola makan ibu menyusui kurang, 50,0% responden berpengetahuan kurang baik, 46,7% responden tidak ada memberikan ASI-Eksklusif dan 38,0% responden dengan pola asuh kurang baik. Kesimpulan penelitian diperoleh ada hubungan antara pola makan ibu menyusui (*p-value* 0,044), pengetahuan ibu (*p-value* 0,033), pemberian ASI-Eksklusif (*p-value* 0,015), pola asuh (*p-value* 0,013) dengan *stunting* pada balita.

**Kata kunci** : *Stunting*, Pola Makan, Pengetahuan , ASI Eksklusif, Pola Asuh.

**Abstract**

*Stunting is a condition where a toddler has a shorter length or height than a normal toddler in general. The highest prevalence of stunting in the Banda Aceh City area is in Ulee Kareng District, reaching 22.48%. This study aims to determine the relationship between breastfeeding mothers' dietary patterns and stunting in toddlers in the Ulee Kareng Health Center work area, Banda Aceh City. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population of all mothers who have toddlers in the Ulee Kareng Health Center work area, Banda Aceh City, is 1073 people. Determination of the sample using the Slovin formula and random sampling techniques, obtained a sample of 92 respondents. This study was conducted from May 25 to June 27, 2024. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire and observation. Data analysis with the chi-square statistical test. The results of the study showed that 39.1% of toddlers experienced stunting, 39.1% of respondents with poor breastfeeding mothers' diets, 50.0% of respondents had poor knowledge, 46.7% of respondents did not provide Exclusive Breastfeeding and 38.0% of respondents had poor parenting patterns. The conclusion of the study was that there was a relationship between breastfeeding mothers' diets (*p-value* 0.044), maternal knowledge (*p-value* 0.033), provision of Exclusive Breastfeeding (*p-value* 0.015), parenting patterns (*p-value* 0.013), and stunting in toddlers. It is recommended that the Health Center be able to improve stunting control through the implementation of integrated health posts (*posyandu*).*

**Keywords** : *Stunting, Diet, Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Parenting.*

## Pendahuluan

*Stunting* banyak ditemukan pada anak usia di bawah 5 tahun di negara- negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>1</sup> *Stunting* memberikan efek jangka panjang seperti kelangsungan hidup yang menurun, perkembangan kognitif dan motorik yang terganggu, produktivitas ekonomi yang menurun, dan kesempatan untuk hidup dalam kemiskinan yang lebih tinggi di masa dewasa.<sup>2</sup> Pada tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%, prevalensi *stunting* tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%, Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan anak penderita *stunting* terendah berasal dari Singapura dengan 2,8%.<sup>3</sup>

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia yang belum teratasi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita dengan status pendek dan sangat pendek di Indonesia adalah 37,2% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Sedangkan untuk baduta, prevalensi pada tahun 2018 sebesar 29,9% yang mengalami penurunan dari 32,8% pada tahun 2013. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di 34 provinsi menunjukkan angka *stunting* nasional turun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021.<sup>4</sup> Selanjutnya yang terbaru hasil SSGI tahun 2022 kejadian *stunting* di Indonesia turun menjadi 21,6% dan di Provinsi Aceh adalah 31,2% menurun dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 34%.<sup>5,6</sup>

Bedasarkan data dinas kesehatan Kota Banda Aceh diketahui prevalensi status gizi balita TB/U (*stunting*) sebesar 25,1% dan prevalensi kejadian *stunting* tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng sebesar 22,48%, Puskesmas Meuraxa 21,45% dan Puskesmas Ulee Kareng 20,90%. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi pada bayi adalah pemberian ASI. ASI merupakan satu-satunya makanan bagi bayi. ASI juga dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu, makanan ibu yang tidak seimbang akan menghilangkan kebutuhan nutrisi yang seharusnya didapatkan oleh bayi, salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi usia 0-6 bulan yaitu rendahnya pemberian ASI eksklusif yang berkualitas di keluarga.<sup>7</sup>

Pada dasarnya Ibu menyusui wajib mengonsumsi makanan seperti buah, sayuran, makanan yang mengandung protein seperti daging, ayam, karbohidrat kompleks dan kalsium. Dengan menu makanan yang sehat dan seimbang, maka kebutuhan gizi Ibu akan terpenuhi sehingga balita pun dapat ikut terjaga nutrisinya. Namun berdasarkan data dari SSGI tahun 2022, prevalensi status gizi balita TB/U (*stunting*) di Provinsi Aceh mencapai 31,2%, Kota Banda Aceh 25,1%, Puskesmas Ulee Kareng mencapai 22,48% dan menjadi Puskesmas dengan prevalensi tertinggi status gizi balita TB/U (*stunting*) di Kota Banda Aceh. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “hubungan pola makan ibu menyusui dengan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

**Metode**

Penelitian kuantitatif dengan *desain cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 27 Juni 2024. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh tahun 2023 berjumlah 1.073 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 92 ibu, pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil**

**Tabel 1. Analisa Deskriptif *Stunting*, Pola Makan, Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Asuh**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b><i>Stunting</i></b>		
<i>Stunting</i>	36	39,1
Tidak <i>Stunting</i>	56	60,9
<b>Pola Makan</b>		
Kurang	36	39,1
Baik	56	60,9
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	46	50,0
Baik	46	50,0
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Tidak Ada	43	46,7
Ada	49	53,3
<b>Pola Asuh</b>		
Kurang Baik	35	38,0
Baik	57	62,0
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi *stunting* sebesar 39,1% dan tidak *stunting* 60,9%. Mayoritas pola makan ibu saat menyusui 60,9% baik, pengetahuan baik dan kurang sama-sama berada pada angka 50%, 53,3% anak mendapat ASI eksklusif dan 62% pola asuh baik.

**Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pola Makan, Pengetahuan, Pemberian ASI dan Pola Asuh dengan *Stunting***

Variabel	<i>Stunting</i>				Total		<i>P value</i>
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pola Makan ibu Menyusui</b>							
Kurang	19	52,8	17	47,2	36	100	0,041

Variabel	Stunting				Total		P value
	Stunting		Tidak stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	30,9	39	69,1	56	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	20	56,5	26	43,5	46	100	0,033
Baik	16	34,8	30	65,2	46	100	
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>							
Tidak Ada	18	58,1	25	41,9	43	100	0,015
Ada	18	36,7	31	63,3	49	100	
<b>Pola Asuh</b>							
Kurang Baik	14	60,0	21	40,0	35	100	0,013
Baik	22	38,6	35	61,4	57	100	

Berdasarkan tabel 2 pada variabel pola makan diperoleh nilai  $p$ -value  $0,041 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pola makan ibu menyusui dengan kejadian *stunting*. Pada variabel pengetahuan diperoleh nilai  $p$ -value  $0,033 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan makan ibu menyusui dengan kejadian *stunting*. Pada variabel pemberian ASI eksklusif menunjukkan  $p$ -value  $0,015 < 0,05$  berarti hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan pola makan ibu menyusui dengan kejadian *stunting* dan ada hubungan pola asuh  $p$ -value  $0,013 < 0,05$  dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pola Makan Ibu saat Menyusui dengan *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan ibu menyusui dengan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nutrisi ASI yang baik akan berpengaruh pada perkembangan bayinya. Penelitian ini mendukung riset sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan ibu menyusui dengan kejadian *stunting*<sup>8,9</sup>. Namun berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan pola makan ibu tidak berhubungan dengan *stunting* pada anak.<sup>10</sup>

Pola makan dapat diartikan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengonsumsinya sebagai terhadap reaksi pengaruh-pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial<sup>11</sup>. Selain itu beberapa hal harus diperhatikan dalam pengasuhan orang tua terkait gizi

anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari makanan yang akan diberikan. Seorang ibu maupun orangtua perlu memahami nutrisi dan zat gizi apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, khususnya berkaitan dengan nutrisi anak.<sup>12</sup>

## 2. Hubungan Pengetahuan ibu dengan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *stunting* pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Menurut peneliti pengetahuan ibu sangat berpengaruh erat dengan kejadian *stunting* dikarenakan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin rendah persentase kejadian *stunting* pada balita, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin tinggi persentase kejadian *stunting* pada balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengaitkan antara pengetahuan ibu dengan *stunting*, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *stunting*<sup>13,14</sup>. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013) tentang hubungan *underlying* faktor dengan kejadian *stunting* pada anak usia 1-2 tahun, bahwa tidak ada hubungan bermakna antara faktor pengetahuan dengan *stunting* pada anak<sup>15</sup>.

Pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan ibu ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia yang akan menentukan proses perkembangan mental ibu, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir dalam penyesuaian diri pada keadaan yang baru, dan lingkungan dimana ibu dapat mempelajari hal-hal baik dan buruk. Selain itu, budaya yang ada disekitar ibu juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan ibu.<sup>16</sup>

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian informasi atau pengalaman kepada ibu. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan atau pengalaman yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang akan mendorong pengetahuan ibu menjadi lebih baik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan budaya dan agama merupakan juga faktor yang signifikan dalam mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat terkait dengan gizi.<sup>17</sup>

## 3. Hubungan Asi Eksklusif dengan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan *stunting*<sup>7,18</sup>. Nutrisi optimal anak sehat pada usia ini,

dianggap penting bahwa mereka diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebelum diberikan makanan pendamping. status gizi bayi usia 0-6 bulan dan status pemberian ASI, hal ini akan memudahkan pemahaman titik awal anak dalam hal status gizi sebelum pemberian makanan pendamping ASI dimulai<sup>19</sup>. Indrawati (2021) menyatakan bahwa ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi.<sup>20</sup>

Pada usia 0-6 bulan bayi harus mendapat asupan makanan yang cukup aman dan bergizi sepanjang tahun. Prinsip dari tujuan ini telah tertanam dalam program kementerian kesehatan yaitu 1.000 hari pertama kehidupan, program ini memberikan kesempatan pada bayi untuk memperoleh kesehatan yang lebih baik seumur hidup.<sup>21</sup> Pada usia tersebut merupakan periode emas, jika terjadi gangguan pada masa periode tersebut maka akan berdampak pada tumbuh kembang anak yang bersifat permanen, berjangka panjang dan sulit untuk diperbaiki.<sup>22</sup>

### **3. Hubungan Pola Asuh dengan *Stunting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pola asuh yang baik terutama pada masa bayi seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan asupan nutrisi yang cukup baik kuantitas maupun kualitas, melakukan pemantauan berat badan serta menjaga kebersihan sangat mendukung pertumbuhan anak. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pola asuh yang baik terutama pada masa bayi seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan asupan nutrisi yang cukup baik kuantitas maupun kualitas, melakukan pemantauan berat badan serta menjaga kebersihan sangat mendukung pertumbuhan anak.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan ada hubungan pola asuh dengan *stunting*<sup>23-25</sup>. Namun terdapat riset yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pola asuh ditinjau dari aspek pencarian pengobatan dengan *stunting*<sup>25</sup>. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh yang baik dan yang kurang baik dengan status gizi<sup>26</sup>.

Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena *stunting* dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.<sup>27</sup> Pola asuh terhadap anak dibagi dalam beberapa hal berupa pemberian ASI dan makanan pendamping, rangsangan psikososial, praktek kebersihan/hygiene dan sanitasi lingkungan, perawatan anak dalam keadaan sakit berupa praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.<sup>28</sup> Kebiasaan yang ada di dalam keluarga berupa praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik kebersihan/*hygiene*, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan

pelayanan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* anak usia 24 - 59 bulan.<sup>29</sup>

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian diperoleh ada hubungan signifikan antara pola makan ibu menyusui, pengetahuan ibu, pemberian ASI-Eksklusif, pola asuh dengan *stunting* pada balita. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Ulee Kareng agar menambah program penyuluhan kepada masyarakat seperti pola makan ibu menyusui dan pola asuh dalam rumah tangga, agar dapat menurunkan angka *stunting* di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

### Daftar Pustaka

1. Setiadi H, KM S, Fifi Dwijayanti S, editors. Pentingnya kesehatan masyarakat, edukasi dan pemberdayaan perempuan untuk mengurangi stunting di negara berkembang. Jurnal Seminar Nasional; 2020.
2. Grantham-McGregor S, Cheung YB, Cueto S, Glewwe P, Richter L, Strupp B, et al. Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. 2017;369(9555):60-70.
3. Kurniawan AW, Maulina R, Fernandes A. Faktor yang berhubungan dengan berat badan kurang pada balita di Timor Leste. Jurnal Kesehatan Vokasional. 2022;7(3):139-47.
4. Jayadi YI, Al Mardiah AA, Surahman F, Putri MA, Naillah J. Observation Evaluation of the Empowerment Stunting Prevention Program at the Samata Health Center. International Congresses of Turkish Science and Technology Publishing. 2023:564-74.
5. Akuba AM, Agussalim A, Pakaya R. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango. Innovative: Journal Of Social Science Research. 2024;4(4):17009-18.
6. Nandita AS, Fadhil I, Amna EY. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Umur 0 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced. 2024;2(4):817-28.
7. Fitri L. Hubungan bblr dan asi eksklusif dengan kejadian stunting di puskesmas lima puluh pekanbaru. Jurnal Endurance. 2018;3(1):131-7.
8. Hardiyanti N, Majid M, Umar F. Hubungan pola makan ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suppa. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 2018;1(3):242-54.
9. Noorhasanah E, Tauhidah NI. Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak. 2021;4(1):37-42.
10. Rohmah M, Natalie RS. Kejadian stunting di tinjau dari pola makan dan tinggi badan orang tua anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Journal for Quality in Women's Health. 2020;3(2):207-15.
11. Syiamsiatun R, Herawati I. Pengaruh Pola Makan dan Kebiasaan Istirahat Ibu dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Wellness And Healthy Magazine. 2022;4(2):229-38.
12. Masitah R. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. Journal of Innovation Research and Knowledge. 2022;2(3):673-8.
13. Devianto A, Dewi EU, Yustiningsih D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten: The Correlation Of

- Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*. 2022;1(2):81-8.
14. Kresnawati W, Ambarika R, Saifulah D. Pengetahuan dan sikap ibu balita sadar gizi terhadap kejadian stunting. *Journal Of Health Science Community*. 2022;3(1):26-33.
  15. Halim LA. Hubungan faktor-faktor risiko dengan stunting pada anak usia 3-5 tahun di TK/PAUD kecamatan tuminting. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*. 2018;1(2).
  16. Hapsari WD, Martini S. Relationship Between History Of Health Education About Stunting And Knowledge Of Pregnant Women. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*. 2023;3(1):16-21.
  17. Nurbaya N. Gambaran Praktik Pemberian Makanan Prelakteal pada Bayi dan Peran Dukun Anak di Masyarakat Adat Kaluppini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2021;11(1):41-50.
  18. Awwalin J, Munir Z. Literatur Review: Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2023;11(1):120-49.
  19. Efendi S, Sriyanah N, Cahyani AS, Hikma S, Kiswati K. Pentingnya pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(02):107-11.
  20. Indrawati D, Demartoto A, Murti B. Utilizing the Health Belief Model Theory to Forecast Early Breastfeeding Initiation in Karanganyar Regency, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*. 2024;9(4):347-56.
  21. Februhartanty J, Muslimatun S, Shankar AH, Djakababa N, Suradi R. Paternal Roles in Breastfeeding in Jakarta, Indonesia: A Mixed-method Approach. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2020;7(1).
  22. Sudargo T, Aristasari T. 1000 hari pertama kehidupan. Yogyakarta: Ugm Press; 2018.
  23. Setyowati H. Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Pandeglang, Banten Dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;2(11):938-51.
  24. Brahmantia B, Thayeb AA, Setiawan A, Sholihat N, Badrudin U. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Health Literacy Journal*. 2024;1(2):78-85.
  25. Nuraeni SP, Herliana L, Patimah S. Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Derajat Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tanjungsari. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*. 2022;3(1):292-310.
  26. Aramico B, Sudargo T, Susilo J. Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016;1(3):121-30.
  27. Dewi NNAI, Nursini NW, Lestari PI. Peningkatan Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua Untuk Mencegah Stunting Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Sanur Bali. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*. 2024;5(2):807-13.
  28. Kusuma RM, Agustina SA. Pola asuh orang tua balita dengan masalah gizi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2019;5(2):159-71.
  29. Masturoh A, Sumanti NT. Pola Asuh Keluarga, Status Ekonomi dan Pelayanan Kesehatan Posyandu Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun: Family Parenting Patterns, Economic Status and Posyandu Health Services during Covid-19 Pandemic With Stunting Incidents in Toddlers Aged 1-5 Years. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;1(4):201-10.